

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Yeti Nurfatimah¹, Masripah², Yufi Mohammad Nasrullah³, Fiqra M Nazib⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

(* yetinf19@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 September, 2025

Revised 15 September, 2025

Accepted 20 September, 2025

Available online 21 September, 2025

Kata Kunci:

Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadis, Regresi Linear

Keywords:

Interpersonal Intelligence, Learning Outcomes, Al-Qur'an Hadith, Linear Regression

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Unggulan Arafah Cendekia, yang berdampak pada hasil belajar, khususnya dalam kerja tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik total sampling sebanyak 32 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS 27. Hasil menunjukkan nilai R sebesar 0,673 dan R² sebesar 0,452, artinya 45,2% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan persamaan regresi $Y = 20,476 + 1,721X$.

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of interpersonal intelligence among fourth-grade students at MI Unggulan Arafah Cendekia, which affected their learning outcomes, especially in teamwork during Al-Qur'an Hadith lessons. The study aimed to determine the influence of interpersonal intelligence on students' academic achievement. Using a quantitative correlational method with total sampling of 32 students, data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using simple linear regression via SPSS 27. The results showed an R value of 0.673 and R² of 0.452, indicating that 45.2% of learning outcomes are influenced by interpersonal intelligence. The significance value of 0.000 < 0.05 confirmed a significant effect, with the regression equation $Y = 20.476 + 1.721X$.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup yang esensial. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. (Putri.N.Z, 2020)

Pendidikan memiliki definisi yang luas, baik secara etimologis maupun terminologis. Secara etimologis, istilah “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan “pe(n)-” dan akhiran “-an”, sehingga menjadi “pendidikan” yang berarti proses, tindakan, atau cara mendidik. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Sisdiknas, 2003)

Pendidikan juga merupakan amanat agama. Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat mulia dan strategis. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan Islam. Pendidikan agama tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang luhur dalam diri peserta didik.

Dalam praktiknya, pendidikan tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif atau akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek sosial dan emosional. Salah satu bentuk kecerdasan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain, serta keterampilan dalam berkomunikasi, berempati, dan bekerja sama. (Purnamasri, 2020)

Menurut (Fakhrurrazi et al, 2023), kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam konteks pembelajaran modern yang menekankan pada pendekatan kolaboratif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut menuntut siswa untuk dapat berinteraksi secara positif, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar-mengajar, lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kecerdasan interpersonal menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran yang menekankan pada interaksi sosial, kerja sama, serta empati terhadap sesama. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, siswa diharapkan tidak hanya memahami isi materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan interaksi sosial yang positif. Kecerdasan interpersonal merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan merasakan perasaan, motivasi, dan perilaku orang lain.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Dalam hal ini, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Arafah Cendekia menjadi salah satu institusi yang memiliki komitmen dalam mencetak generasi Muslim yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan sosial. Salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di madrasah ini adalah Al-Qur'an Hadis, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kandungan Al-Qur'an dan Hadis serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Arafah Cendekia, ditemukan adanya indikasi rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini terlihat

dari beberapa fenomena di dalam kelas, seperti kurangnya inisiatif siswa dalam berkolaborasi, rendahnya kepedulian terhadap kesulitan teman sekelas, serta kurangnya dukungan antar siswa dalam proses pembelajaran. Situasi ini dikhawatirkan dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan banyak interaksi dan komunikasi, seperti Al-Qur'an Hadis.

Kondisi tersebut menimbulkan keprihatinan dan menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara akademik, tetapi juga menghambat pembentukan karakter sosial siswa yang menjadi tujuan utama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Arafah Cendekia. Dengan mengetahui pengaruhnya, maka diharapkan guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna dalam mengembangkan aspek sosial siswa, tidak hanya aspek kognitif semata. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan interpersonal, seperti cooperative learning, pembelajaran berbasis proyek, maupun diskusi kelompok, diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara dua variabel, yaitu kecerdasan interpersonal sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis sebagai variabel dependen (Y). Desain korelasional dinilai relevan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut, serta seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Arafah Cendekia, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV tahun ajaran berjalan yang berjumlah 32 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan representatif dari seluruh populasi yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati perilaku siswa di kelas, khususnya dalam hal interaksi sosial yang mencerminkan kecerdasan interpersonal, seperti kerja sama, komunikasi, empati, dan kemampuan memahami perasaan orang lain.
2. Kuesioner, digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator kecerdasan interpersonal menurut teori Howard Gardner dan menggunakan skala Likert 1–5. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur persepsi siswa terhadap kemampuan interpersonal mereka secara kuantitatif.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Data yang diambil berupa nilai ulangan harian atau nilai rapor sebagai representasi pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Statistik deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data.
2. Uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai syarat untuk melakukan analisis statistik parametrik.
3. Uji linearitas, digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear.
4. Uji regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

YY = Hasil belajar Al-Qur'an Hadis

XX = Kecerdasan interpersonal

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error (residual)

Melalui analisis regresi ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kecerdasan interpersonal dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis penguatan kecerdasan interpersonal di madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

RESULT

3.1. KECERDASAN INTERPERSONAL (VARIABEL X)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa, diketahui bahwa seluruh 7 item pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai *r-hitung* masing-masing lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,749. Menurut kriteria reliabilitas, nilai ini termasuk dalam kategori reliabel atau "baik", yang berarti instrumen dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur kecerdasan interpersonal.

Dari hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata skor kecerdasan interpersonal siswa adalah 3,84. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Sugiyono (2019), skor ini termasuk dalam kategori "Baik". Artinya, secara umum siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang baik. Mereka dinilai aktif dalam berdiskusi, saling menghargai pendapat satu sama lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya. Kondisi ini mencerminkan adanya interaksi sosial yang sehat di lingkungan pembelajaran dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

3.2. HASIL BELAJAR (VARIABEL Y)

Untuk variabel hasil belajar, uji validitas terhadap 18 item pernyataan menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh item dinyatakan valid dengan nilai *r-hitung* > 0,361. Ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian layak dan mampu mengukur hasil

belajar secara akurat. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 yang masuk kategori "sangat reliabel", menandakan konsistensi internal instrumen sangat tinggi.

Secara deskriptif, skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 3,71 yang termasuk dalam kategori "Baik" menurut kriteria Sugiyono (2019). Ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya materi *Idgham* dan *Iqlab* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, berada pada tingkat yang memuaskan. Pemahaman tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran formal, tetapi juga diperkuat oleh adanya program pembiasaan ibadah di madrasah, yang membentuk karakter religius dan konsistensi belajar siswa.

3.3. PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal (X) terhadap hasil belajar (Y). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 20,476 + 1,721X$$

Koefisien regresi sebesar 1,721 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kecerdasan interpersonal akan meningkatkan skor hasil belajar sebesar 1,721 poin. Uji *t* menghasilkan nilai *t-hitung* sebesar 4,978 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, uji *F* menghasilkan nilai *F* sebesar 24,784 dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, sehingga kecerdasan interpersonal dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap hasil belajar. Adapun nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,452, yang berarti 45,2% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kecerdasan interpersonal, sementara 54,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

DISCUSSION

3.4. KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA (VARIABEL X)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa berada pada kategori "baik" dengan nilai rata-rata 3,84. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang positif dalam membina hubungan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, membantu teman yang kesulitan, serta aktif dalam diskusi kelompok. Aspek-aspek tersebut merefleksikan komponen utama kecerdasan interpersonal, yakni empati, kemampuan komunikasi, kepekaan sosial, dan kerja sama dalam kelompok.

Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting dalam konteks pendidikan. Siswa yang memiliki kecerdasan ini cenderung lebih adaptif dalam lingkungan belajar, mudah bekerja sama, serta mampu menerima dan memberi umpan balik secara konstruktif. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk akhlak mulia dan menumbuhkan kesadaran sosial. Dalam perspektif Islam, kecerdasan interpersonal merupakan cerminan dari *akhlakul karimah*, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yang menekankan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman, saling mengenal, dan saling menghormati sebagai wujud ketakwaan kepada Allah Swt.

3.5. HASIL BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tergolong "baik" dengan nilai rata-rata 3,71. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi Idgham dan Iqlab dengan cukup baik. Penguasaan terhadap hukum bacaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

Faktor yang mendukung pencapaian ini antara lain adalah pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah, seperti pelaksanaan shalat Dhuha dan program tahfidzul Qur'an. Aktivitas-aktivitas tersebut memberi pengaruh positif terhadap kesiapan spiritual dan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yang memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan penuh kesungguhan (tartil). Maka, pencapaian hasil belajar yang baik dalam konteks ini bukan hanya menggambarkan keberhasilan akademik, tetapi juga keberhasilan integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan.

3.6. PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil uji *t* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,452 mengindikasikan bahwa 45,2% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kecerdasan interpersonal, sedangkan 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan peran guru.

Secara praktis, kecerdasan interpersonal mendukung proses pembelajaran kolaboratif, terutama dalam pelajaran berbasis interaksi seperti Al-Qur'an Hadis. Siswa yang mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, dan aktif dalam kelompok belajar akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan performa akademiknya. Fenomena ini sejalan dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10, yang menekankan pentingnya membina hubungan persaudaraan dan menciptakan kedamaian antar sesama.

Dengan demikian, kecerdasan interpersonal bukan hanya berfungsi sebagai keterampilan sosial, tetapi juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan akademik siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini memperkuat urgensi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pencapaian kognitif. Temuan ini memberikan landasan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal perlu menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang memuat nilai-nilai moral dan spiritual seperti Al-Qur'an Hadis.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa di MI Unggulan Arafah Cendekia berada pada kategori "baik" dengan rata-rata sebesar 3,84%. Demikian pula, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga termasuk dalam kategori "baik" dengan rata-rata 3,71%. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan interpersonal siswa seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami orang lain dengan pencapaian akademik mereka, khususnya dalam memahami dan mengamalkan isi ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa, di mana kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap variasi hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik siswa.

Adapun sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan interpersonal harus menjadi bagian dari strategi pendidikan yang holistik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual seperti Al-Qur'an Hadis

REFERENCES

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, and H Nurhikmah. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Ambarsari, Febby Putri. 2021. "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Punggur." *Skripsi IAIN LAMPUNG*: 1–164. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4294/1/skripsi_febby_-_Febbyputri_Ambarsari.pdf.
- Ashimatul, al-mawaddad w. et el. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fakhrurrazi, Zulfritri, & Farhan, M. (2023). Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTsN 2. *Jhournal of Sharia Law Science*, 1(4), 94–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.62504/t9aq2982>
- Fakhrurrazi, Zulfritri, and Muhammad Farhan. 2023. "Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mtsn 2." *Jhournal of Sharia Law Science* 1(4): 94–104. doi: <https://doi.org/10.62504/t9aq2982>.
- Lucardo, Dkk. 2024. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09. doi:: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12778>.
- Masripah dkk. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 13(01): 236–48. doi: <https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.1381>.
- Nurlaila, ilmi, et, Al. 2023. "Pengaruh Kecerdasaan Interpersonal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Payakumbuh." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(3): 727. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Pulungan, M. Asymar A. 2022. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(3): 247–56. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.
- Putri.N.Z. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas Iii Sd Negeri 106 Kota Bengkulu. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.25>
- Putri.N.Z. 2020. "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas Iii Sd Negeri 106 Kota Bengkulu." *Kaos Gl Dergisi* 8(75): 147–54. Doi: <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.25>
- Syukri, et al. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 17. <https://doi:10.36667/jppi.v7i1.358>.
- Widya, A. 2023. "Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar Di Kelas V Sd Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus." *skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/28023%0A>